BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia terletak di Kawasan Malesiana dengan kawasan hutan hujan tropik yang sangat luas dan menyimpan keanekaragaman jenis tertinggi di dunia. Selain itu, Indonesia juga dikenal memiliki tingkat endemisitas flora yang tinggi di antara negara-negara di kawasan Malesiana. Menurut Ashari dan Puwilayahantini (2012), bahwa paling tidak terdapat 30.000 jenis tumbuhan berbunga yang sebagian besar masih tumbuh liar di berbagai kawasan hutan Indonesia. Namun, baru sekitar 4.000 jenis saja yang diketahui telah dimanfaatkan langsung oleh penduduk dan hanya sekitar seperempatnya yang telah dibudidayakan bahkan mungkin kurang dari 10%. Dengan demikian, masih banyak jenis-jenis tumbuhan yang belum diketahui pemanfaatannya dan jenis-jenis tersebut masih tumbuh liar di berbagai kawasan hutan di Indonesia khususnya tanaman buah.

Buah-buahan merupakan salah satu bagian dari kekayaan Indonesia yang berkembang cukup lambat. Komoditas-komoditas hortikultura ini sangat banyak terdapat dan berkembang tersebar hampir di seluruh wilayah nusantara. Sebagai makanan yang sehat, buah-buahan diperlukan oleh tubuh karena mengandung berbagai vitamin dan mineral yang bermanfaat bagi tubuh manusia. Walaupun diakui sebagian dari buah-buahan yang berkembang tersebut bukan merupakan plasma nutfah asli Indonesia, tetapi keberadaannya telah menyatu dengan wilayah dan bahkan telah menjadi sumber pendapatan keluarga dan sebagian masyarakat Indonesia. Banyak hal yang terdeteksi dan berperan sebagai penyebab lambatnya perkembangan potensi dan kontribusi buahbuahan terhadap perekonomian nasional, tetapi tidak sedikit pula potensi dan harapan tersebut yang telah dimanfaatkan dan yang bisa dibangkit dan dikembangkan. Salah satu factor penghambat yang paling nyata saat ini adalah serangan buahbuahan dari luar negeri (Dinas Pertanian Tanaman Pangan, 2014).

Pasar-pasar dan toko-toko serta warung buah di Indonesia mulai dari wilayah perkotaan sampai ke pedesaan, dibanjiri oleh berbagai jenis buah-buahan yang berasal dari luar negeri. Mulai dari apel, anggur, jeruk sunkis, pear sampai kepada jambu dan lainnya. Keberadaannya telah mengalahkan keberadaan buah hasil Negara sendiri. Mayoritas konsumen lebih tertarik dan banyak mengkonsumsi buah-buahan asal impor. Kondisi ini sangat berkaitan dengan faktor lainnya yaitu kualitas buahan lokal yang dipasarkan serta persepsi masyarakat Indonesia (Dinas Pertanian Tanaman Pangan, 2014).

Disadari bahwa, sebagian besar buah impor ini mempunyai kualitas yang lebih baik dibanding buahan lokal. Mungkin tidak hanya kualitas buahnya yang lebih baik, tetapi penampilannya juga lebih menarik. Kulit buahnya berwarna terang, mengkilat, licin dan merata, begitu juga dengan bentuknya yang lebih seragam dan menarik. Sementara buah-buahan produk lokal tampilannya kurang menarik, kadang-kadang bentuknya kusam warnanya pudar dan tidak seragam (Dinas Pertanian Tanaman Pangan, 2014).

Kenyataan ini mempengaruhi minat konsumen untuk membeli buah-buahan, walaupun sebagian besar konsumen mengetahui bahwa ternyata buah-buahan asal luar negeri tersebut tidak aman dikonsumsi karena mengandung lapisan lilin dan zat kimia lainnya sebagai bahan pengemas dan pengawet. Jadi wajar saja kalau secara kasat mata bentuknya lebih cerah, lebih menarik dan tahan lama. Disisi lain, tumbuhnya minat konsumen bukan hanya karena selera atau tampilan buah yang menarik saja, tetapi yang lebih dominan adalah karena prestise atau “gengsi”. Kebanyakan konsumen masih mengutamakan prestise dibanding kesehatan yang akan diperoleh atau kemauan (tekad) membantu pengembangan buah-buahan daerah sendiri. Perkembangan ini sudah berjalan begitu lama dan telah banyak masukan diberikan oleh pemerintah dan pihak-pihak tertentu disertai dengan himbauan untuk membeli dan memakan buahbuahan produk Negara sendiri. Tetapi sejauh ini belum banyak perkembangan yang terjadi, bahkan ironisnya buah-buahan lokal semakin tersingkirkan dan buah-buahan impor semakin merajalela hampir disemua lini, sampai ke warung-warung di pedesaan (Dinas Pertanian Tanaman Pangan, 2014).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Dengan berkembangnya zaman, perkembangan tanaman buah di Indpnesia mengalami perubahan yang signifikan sehingga tidak kurang dari 329 jenis buah-buahan, baik yang merupakan asli Indonesia maupun pendatang (introduksi) dapat ditemukan di Indonesia. Di kawasan Asia Tenggara dilaporkan terdapat sekitar 400 jenis buah yang telah diketahui. Dengan demikian, lebih dari tiga perempatnya keanekaragaman jenis buah-buahan yang dilaporkan terdapat di kawasan Asia Tenggara yang tersebar di beberapa Negara termasuk di Indonesia (Prasetyo, 2007).

Mengingat pentingnya manfaat tumbuhan untuk mendukung kelangsungan hidup manusia dengan demikian tumbuhan di Indonesia khususnya mengalami keanekaragaman yang signifikan. Keanekaragaman itu sendiri merupakan suatu ungkapan terdapatnya beranekaragam bentuk, penampilan, densitas dan sifat yang tampak pada berbagai tingkatan organisasi kehidupan seperti ekosistem, jenis, dan genetik. Mengingat keanekaragaman buah yang ditemukan di Indonesia sangat beragam sehingga pemanfaatan dan pelestariannya harus ditingkatkan (Prasetyo, 2007).

Seperti halnya keanekaragaman jenis buah liar di hutan telah banyak dilaporkan dari Indonesia, di antaranya oleh Uji (2004), melaporkan terdapat 226 jenis buah-buahan asli Kalimantan yang dapat dimakan baik secara langsung maupun setelah melalui proses pengolahan (Siregar, 2006), juga melaporkan bahwa di Kalimantan terdapat 130 jenis pohon buah-buahan lokal (baik jenis asli maupun pendatang) yang diketahui telah dikonsumsi oleh masyarakat lokal antara lain jenis Euphorbiaceae (31 jenis), Anacardiaceae (29 jenis), Moraceae (28 jenis) dan Clusiaceae (22 jenis). Keempat jenis yang mempunyai keanekaragaman jenis buah-buahan yang tinggi ini berpotensi untuk diteliti dan dikembangkan, karena keanekaragaman jenis yang tinggi merupakan modal utama dalam melakukan usaha pemuliaan tanaman (Uji, 2004).

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Prasetyo (2007), dengan mencatat 266 jenis (termasuk 4 anak jenis dan 2 varietas) buah-buahan asli Indonesia. Dari 226 jenis buah-buahan tersebut sebagian besar berupa pohon (203 jenis), liana (26 jenis), perdu (17 jenis), herba (14 jenis) dan semak (4 jenis). Dengan adanya

persentase jumlah jenis pohon yang paling besar (76%), hal ini menunjukkan bahwa untuk usaha pemuliaan tanaman buah-buahan diperlukan waktu yang cukup lama karena jenis pohon daur hidupnya panjang dan tercatat 62 jenis telah dibudidayakan, 18 jenis merupakan jenis endemik dan 4 jenis termasuk tumbuhan langka yaitu kerantungan (*Durio oxle yanus*), lahong (*D. dulcis*), lai (*D. kutejensis*) dan burahol (*Stelechocarpus burahol*) (Uji, 2004; Widjaja dkk., 2014).

Jika dilihat dari sudut pandang agama terutama ajaran Islam, bahwasannya Islam mengajarkan banyak hal tentang kehidupan di Bumi seperti halnya pelestarian terhadap jenis tumbuhan misalnya buah-buahan yang merupakan bentuk amaliyah kebaikan dan ibadah di sisi Allah. Selain sebagai sarana penghidupan manusia, tentunya hal ini bermanfaat terhadap jenis tumbuhan di antaranya jenis buah-buahan. Selain sebagai sarana penghidupan manusia tentunya hal ini bermanfaat untuk mahluk hidup yang lain seperti hewan, tumbuhan itu sendiri dan alam sekitar (Khafagi dkk., 2007).

Oleh karena itu Allah telah menjelaskan dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 13:

وَمَا ذَرَأَ لَكُمۡ فِي ٱلۡأَرۡضِ مُخۡتَلِفًا أَلۡوَٰنُهُۥٓۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَأٓيَةٗ لِّقَوۡمٖ يَذَّكَّرُونَ ١٣

Artinya: *dan Dia (menundukkan pula) apa yang Dia ciptakan untuk kamu di bumi ini dengan berlain-lainan macamnya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang mengambil pelajaran.*

Dari keterangan ayat di atas bahwasanya Allah telah menciptakan berbagai jenis kehidupan untuk manusia di bumi ini dengan berlain-lain macamnya. Allah juga memberikan pengetahuan pada manusia yang dikenal dengan keanekaragaman yang terdapat di alam raya ini. Ajaran Islam juga menetapkan serta memberi gambaran mengenai wilayah-wilayah yang harus dilindungi untuk kelestarian mahluk hidup khususnya tanaman buah-buahan.

Dengan demikian, masih banyak jenis-jenis tumbuhan yang belum diketahui pemanfaatannya dan jenis-jenis tersebut masih tumbuh liar di berbagai kawasan hutan di Indonesia. Kekayaan keanekaragaman jenis buah-buahan asli Indonesia juga cukup tinggi dan masih banyak yang belum dimanfaatkan secara

baik (Uji, 2007). Hal ini terlihat antara lain dengan masih banyaknya buah-buahan *import* yang dijual di pasar-pasar atau pun di toko-toko swalayan di berbagai kota di seluruh Indonesia. Sebagai contoh, durian "monthong" dari Thailand, apel "washington" maupun kiwi dari Selandia Baru (Djuita, 2012).

Kelompok jenis tumbuhan sebagai penghasil buah-buahan dibudidayakan secara tradisional oleh terutama di pedesaan. Hal ini dikarenakan buah-buahan hutan masih dianggap sebagai hasil sampingan (*minor product*) yang secara ekonomis dianggap kurang penting sehingga belum banyak dikembangkan secara besar-besaran, seperti yang dilaporkan oleh. Kekayaan keanekaragaman jenis dan plasma nutfah buah-buahan asli Indonesia yang cukup besar sangat penting terutama sebagai modal dasar untuk pemuliaan tanaman buah-buahan (Uji, 2004).

Inventarisasi kekayaan jenis buah-buahan asli Indonesia perlu dilakukan agar dapat dimanfaatkan terutama dalam usaha peningkatan kualitas dan kuantitas buah-buahan asli Indonesia. Harapannya, dapat menambah maupun meningkatkan usaha penganekaragaman jenis buah yang dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh di Indonesia baik dari sektor perekonomian dan untuk konsumsi harian (Uji, 2004).

Salah satu potensi kekayaan alam yang masih perlu dilakukan penelitian dan perhatian khusus adalah di wilayah Desa Cibulakan, Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur. Desa ini berlokasi kurang lebih empat kilometer ke arah barat dari pusat Kota Cianjur, tepat di bawah kaki Gunung Gede sehingga diduga memiliki keanekaragaman hayati tinggi. Selain itu, wilayah batasan Desa Cibulakan sebelah utara berbatasan dengan Desa Gasol, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Cirumput, sebelah barat berbatasan dengan Desa Benjot dan sebelah timur berbatasan dengan Desa Nagrak (Badan Pusat Statistik Kabupaten Cianjur, 2014).

Beberapa komoditas buah lokal dari Cianjur seperti pisang (*Musa paradisiacal* L), *Carica papaya*, *Lansium domesticum* dan *Durio zibethinus* sering dikirim ke Bogor dan Jakarta untuk diperdagangkan. Kecamatan Cugenang sendiri merupakan salah satu penyumbang komoditas tersebut. Walaupun demikian, keragaman jenis maupun jumlah buah yang dijual di pasar-pasar

tradisional Cianjur masih didatangkan dari luar daerah, seperti Sukabumi, Lembang dan Subang (Badan Pusat Statistik Kabupaten Cianjur, 2014).

Sebagai salah satu pusat penghasil buah-buahan, Kecamatan Cugenang akan semakin terdesak keberadaannya dengan banyaknya jenis buah-buahan yang didatangkan dari luar Cianjur, khususnya dari daerah dengan luasan dan keanekaragaman sumberdaya hayati tinggi. Dengan berjalannya waktu diduga keanekaragaman sumberdaya nabati pun akan semakin berkurang khususnya di daerah Kecamatan Cugenang sehingga diperlukan upaya penanggulangan dan pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia. Oleh sebab itu, perlu dilakukan kajian tentang keanekaragaman dan pemanfaatan tanaman buah di Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur salah satunya di Desa Cibulakan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagaimana keanekaragaman jenis tanaman buah di Desa Cibulakan Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur?
b. Bagaimana distribusi tanaman buah di Desa Cibulakan Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur?
c. Bagaimana pemanfaatan jenis tanaman buah di Desa Cibulakan Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Mengetahui keanekaragaman jenis tanaman buah pekarangan di Desa Cibulakan Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur.
b. Mengetahui distribusi tanaman buah pekarangan di Desa Cibulakan Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur.
c. Mengetahui potensi dan pemanfaatan tanaman buah pekarangan di Desa Cibulakan Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur.

1.4 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Teoritis

- Untuk menunjang keilmuan dalam bidang botani dan biosistematik tumbuhan tingkat tinggi.
- Variasi jenis dan morfologi yang ditemukan di lapang menjadi catatan penting dalam bidang taksonomi dan pemuliaan tanaman.

b. Praktis

- Pengoptimalan lahan di pekarangan rumah.
- lebih mengetahui betapa pentingnya memanfaatkan lahan yang ada pekarangan rumah.
- Lebih hemat dan praktis untuk mengkosumsi buah-buahan dan sebagai nilai ekonomis.
- Data distribusi dan keanekaragaman jenis pada tanaman buah menjadi informasi mendasar dalam pemanfaatan tanaman buah secara berkelanjutan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG